

# BAB I

## PENDAHULUAN

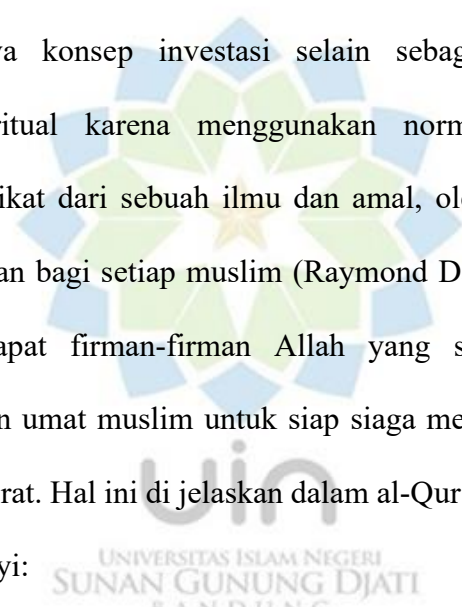
### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini mendorong terjadinya globalisasi yang akhirnya memberikan dampak yang positif pada perekonomian di Indonesia. Salah satu faktor utama munculnya pasar modal di Indonesia adalah perkembangan ekonomi di negara ini. Selain itu adanya keinginan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan ekonomi juga menjadi alasan penting munculnya pasar modal di Indonesia. Pasar modal juga merupakan salah satu instrumen keuangan yang memungkinkan Perusahaan untuk mengumpulkan dana melalui penjualan saham atau obligasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan pengembangan Sektor Keuangan dalam Pasal 1 angka 12 dijelaskan bahwa pasar modal adalah bagian dari sistem keuangan yang berkaitan dengan kegiatan: a. penawaran umum dan transaksi efek; b. pengelolaan investasi; c. Emiten dan Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya; dan d. Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (OJK, 2023). Pasar modal memiliki peran penting

dalam pertumbuhan ekonomi. Melalui pasar modal, Perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan investasi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Investor di perusahaan investasi mengharapkan untuk menerima pengembalian dalam bentuk *dividen* dan/*capital gain* (Setiawan, 2022).

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat di buktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim (Raymond Dantes, 2019). Di dalam al-Qur'an terdapat firman-firman Allah yang secara tidak langsung memberitahukan umat muslim untuk siap siaga mempersiapkan hari esok dan juga di akhirat. Hal ini di jelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:


  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas memerintahkan kepada kita semua agar selalu beriman dan bertakwa kepada-Nya. Dengan selalu memerhatikan perbuatannya karena hal tersebut akan di pertanggung jawabkan kelak di akhirat. Investasi juga komitmen atas sejumlah dana atau sumber lainnya yang dilakukan pada saat

ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Dalam ekonomi Islam, investasi dipengaruhi oleh meningkatnya keuntungan yang diharapkan dan tingkat zakat atas dana yang tidak produktif (Raymond Dantes, 2019).

Di antara berbagai opsi investasi yang tersedia bagi masyarakat, pasar modal adalah salah satu yang paling populer. Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang biasanya lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Ini karena pasar modal adalah tempat di mana pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana berkumpul untuk memperjualbelikan sekuritas. Namun, bursa efek adalah tempat di mana transaksi sekuritas terjadi.

Menurut Nurlaila Harahap dalam Desy Mayasari (2019), Ketika sistem ekonomi Islam berkembang, masyarakat lebih tertarik pada lembaga syariah. Pasar modal syariah adalah jenis lembaga keuangan yang dioperasikan dengan prinsip syariah, di mana setiap transaksi surat berharga dilakukan sesuai dengan aturan syariat islam. Ini membantu perusahaan di Indonesia untuk memperluas pasar efek syariah mereka.

Sebelum menanamkan investasi dalam bentuk saham pada suatu Perusahaan, perlu di pelajari terlebih dahulu jenis, resiko, dan return nya. Pada dasarnya tujuan berinvestasi adalah memunculkan peluang dengan meningkatkan kesejahteraan moneter, dengan meningkatnya asset dan finansial yang di miliki saat ini di masa yang akan datang agar kehidupan

bisa menjadi lebih baik. Untuk itu perlu di pelajari Perusahaan yang bisa menghasilkan *return* terbaik dengan resiko terkecil. *Return* bisa dimaknai sebagai tingkat keuntungan dari dana yang diinvestasikan oleh investor. *Return* yang diharapkan merupakan tingkat keuntungan yang diperkirakan akan diperoleh di masa yang akan datang (Tona, 2019). *Capital gain/loss* adalah salah satu bentuk dari *return* saham.

*Capital gain* yaitu keuntungan yang terjadi apabila harga jual lebih besar daripada harga beli (Adnyana, 2020). Jika Perusahaan yang diinvestasikan menghasilkan laba, maka investor akan mendapatkan keuntungan atau *return (Capital gain)*. Sebaliknya, jika Perusahaan yang diinvestasikan mengalami kerugian maka investor tidak mendapatkan keuntungan atau (*Capital loss*). Adapun yang dimaksud dengan *return* atau yang seringkali disebut juga sebagai imbal hasil adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Adynana, 2020). *Return* tersebut ialah *return realisasi*, saham yang dapat dinilai baik adalah yang mampu memberikan *return realisasi* tidak terlalu jauh dengan *return ekspektasi*. Beberapa hal yang menentukan return dari suatu sekuritas adalah kinerja Perusahaan dalam mengelola laba. Salah satu melihat kinerja suatu Perusahaan dalam faktor non keuangan adalah laba akuntansi.

Menurut Rita Amalia, Muhammad Arfan dan M. Shabri dalam Desy Mayasari (2019), Laba akuntansi adalah laba bersih setelah pajak dari pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Kinerja perusahaan biasanya diukur dengan laba. Sebuah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan

yang baik dapat diukur dengan melihat labanya setiap tahun, terutama jika laba tersebut meningkat setiap tahunnya. karena pembagian dividen perusahaan emitten dipengaruhi oleh laba yang tinggi. Hal ini menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Pada saat adanya kasus pertama Covid-19 diumumkan ada banyak pembatasan kegiatan aktivitas masyarakat yang dilakukan dalam rangka mengatasi pencegahan penyebaran Covid-19 seperti pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sebagian besar perusahaan dan berbagai sektor usaha pun melakukan pencegahan Covid-19. Dampak pandemi covid-19 akan memperburuk ekonomi Indonesia, bahkan pertumbuhan ekonomi diprediksi bakal tumbuh hanya sebesar 2,5 persen bahkan bisa mencapai 0 persen (Yulianti et al., 2020). Dikutip dari ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 02 April 2020 15:41) Prospek pertambangan masih terlihat buram dengan adanya wabah corona atau Covid-19 yang jadi pandemi global. Tahun 2019 bukan tahun yang mudah dilalui oleh emiten batu bara Tanah Air. Emiten pertambangan batu bara RI membukukan penurunan pendapatan pada 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (*year on year*). Penurunan pendapatan yang dialami oleh sektor batu bara RI ternyata tidak dibarengi dengan penurunan biaya produksinya. Malah pos tersebut membengkak, sehingga berakibat pada tergerusnya margin Perusahaan.

Companies	2018	2019	Change (%)	Currency
INDY	80.1	-18.2	-123	US\$
BUMI	220.4	6.8	-97	US\$
BYAN	472.0	246.4	-48	US\$
GEMS	98.8	65.4	-34	US\$
ADRO	417.7	404.2	-3	IDR
ITMG	262.0	129.4	-51	US\$
HRUM	31.8	18.5	-42	US\$
PTBA	5023.0	4057.0	-19	IDR

Sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (Data diolah, 2024)

### Gambar 1.1 Penurunan Laba Emiten Batu Bara (Juta) tahun 2018-2019

Dari data di atas laba bersih dari emiten pertambangan batu bara Tanah Air di tahun 2019 anjlok drastis. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 100%. Fenomena terjadinya penurunan penjualan menyebabkan laba akuntansi menurun sehingga berdampak pada return saham perusahaan pertambangan yang semakin anjlok. dapat dilihat dari saham PT. Medco Energi Tbk (MEDC) yang menurun sebesar 1,84 persen, saham PT. Adaro Energi Tbk (ADRO) turun sebesar 0,78 persen dan saham PT. Harum Energi Tbk (HRUM) 0,70 persen. Pada perdagangan saham MEDC minus 1,84 persen di level 800 per saham, ADRO turun 1,17 persen dan HRUM melemah 0,35 persen di 1.420 per saham. Menurut analisis Reuters, hal ini terjadi bahwa peningkatan inventori minyak Amerika Serikat (AS) terkait dengan aktivitas pengolahan kilang-kilang yang lebih rendah dari biasanya ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 25 April 2019). Kondisi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi return saham.

Menurut Maivida Rabi,ah Al Adawiyah, Mery Wanialisa, Ita Reinita Hadari (2023) dalam Segara (2018), laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya perusahaan. Laba bersih perusahaan pertambangan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan dan mengelola biaya dengan lebih efisien. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan tersebut dianggap oleh investor dan pasar sebagai perusahaan yang stabil dan memiliki prospek yang baik. Perusahaan pertambangan bergantung pada harga komoditas tertentu seperti minyak, batubara, atau logam. Harga ini dapat sangat berubah dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti permintaan pasar, persaingan industri, harga minyak global, dan lain-lain. Menurut Bella Dwintya dan Asti Fitria (2023) laba akuntansi memengaruhi return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain memiliki tanggung jawab terhadap investor, perusahaan juga bertanggung jawab terhadap kreditor, pemasok, pemerintah, karyawan, dan masyarakat umum. Pemerintah, pemberitaan media, dan rumor dari mulut ke mulut semakin memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, entah disadari atau tidak. Investor mulai menyadari bahwa tanggung jawab perusahaan terhadap bisnisnya berdampak pada keuntungan perusahaan, yang berdampak pada keputusan mereka untuk menginvestasikan saham mereka. Akibatnya, mereka mulai menganalisis bagaimana perusahaan mengatasi hal ini dan masih dapat memperoleh keuntungan dari bisnisnya (Maivida Rabi,ah Al Adawiyah,

Mery Wanialisa, Ita Reinita Hadari, 2023) dalam (Hamidah et al., 2019). Penelitian oleh Belkaoui (1986) dan Patten (1990) kemudian mendukung kesadaran investor ini, yang menyatakan bahwa investor mempertimbangkan masalah sosial dan kelestarian lingkungan saat membuat keputusan investasi. Perusahaan yang memperhatikan masalah sosial dan lingkungan lebih disukai oleh investor. Ini didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan yang memiliki visi jauh ke depan dan berbicara dengan pemangku kepentingannya secara terbuka akan mampu mengidentifikasi sinyal peringatan agar mereka dapat menghindari resiko dan memanfaatkan peluang yang ada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi fenomena yang semakin diperhatikan dalam dunia bisnis, sejalan dengan tuntutan masyarakat dan pemangku kepentingan yang mengharapkan perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasional mereka (Tripalupi et al., 2023). Investor sering menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lingkungan untuk melihat hubungan perusahaan dengan lingkungan. Pengungkapan CSR lingkungan termasuk informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Kemudian, pengungkapan CSR lingkungan ini ternyata berdampak pada harga saham, yang menentukan apakah investor akan membeli atau menjual saham. Penelitian ini telah dibuktikan (Nurdin & Cahyandito, 2006) dalam (Rosilawati, et al. 2021) bahwa tema-tema sosial dan lingkungan dimasukkan ke dalam laporan tahunan Perusahaan yang berpengaruh secara yang berpengaruh



secara signifikan terhadap reaksi investor dengan indikator perubahan harga saham dan volume perdagangan saham sebagai variabel Y.

Perusahaan yang berorientasi pada profit (*profit oriented*) umumnya hanya berfokus pada keuntungan semata dan tidak akan mengeluarkan biaya mendatang. Karena memang tuntutan mengabaikan dampak sosial yang disebabkan oleh adanya operasi Perusahaan. Oleh sebab itu pasar modal juga menjadi suatu pendorong yang besar bagi pengungkapan tanggung jawab sosial Perusahaan.

Selain itu, penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Meta Nursita (2021) menyatakan bahwa laba akuntansi dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun menurut Sufyan Saori dan Umaimah (2023) menyatakan bahwa laba akuntansi dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Rachmawati (2019) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Namun menurut Monika Setia, Nanang Purwanto, dan Supami Wahyu Setiyowati (2018) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofimbi Fitriani, Ali sadikin dan Amalia Wahyuni (2021) menyatakan bahwa *Corporate Social*

*Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun menurut Nur Aulia Zachriani (2023) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang telah dilakukan, terdapat perbedaan mengenai informasi laba dan informasi CSR terhadap *return* saham, diantaranya penelitian yang berpengaruh positif, berpengaruh negative dan terdapat pula penelitian yang tidak berpengaruh signifikan. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan generalisasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, apakah dengan variabel yang sama dengan melakukan metode penelitian yang berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda pula. Penulis menggunakan data publikasi laporan keuangan yang telah teraudit pada tahun 2017-2021 dimana sampel yang digunakan adalah Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam saham Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta terdapat pengungkapan CSR setiap tahunnya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return* Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)” (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2017-2021).**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi secara parsial terhadap *return* Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap *return* Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh laba akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *return* Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan atas penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi secara parsial terhadap *return* Saham yang terdaftar di tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap *return* Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *return* Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait dalam hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. peneliti**

Penelitian ini dapat menambah ilmu sebagai dan menerapkan teori yang sudah didapat dan dipelajari selama masa perkuliahan, menjadikan bahan data untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan, dan membagikan pandangan tentang bagaimana berpengaruhnya laba akuntansi dan CSR secara parsial maupun secara simultan terhadap *return* saham syariah.

###### **b. mahasiswa**

Untuk menyumbangkan gagasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan menjadi sarana sebagai bahan ajaran, pengetahuan, pengembangan, dan evaluasi dalam memahami pengaruh laba akuntansi dan CSR secara parsial maupun secara simultan terhadap *return* saham syariah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Program Studi Akuntansi Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran dan masukan sebagai bahan informasi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan sekaligus atau Sebagian memberikan pandangan tentang laba akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks saham syariah.

Membantu pemahaman dalam menganalisis laporan keuangan dengan penekanan khusus pada laba akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* yang dapat bermanfaat bagi investor sebagai dasar dalam pengambilan mengenai Keputusan untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

### b. Perusahaan

Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal Indonesia (Bapepam, PT BEI, Calon Emiten dan Profesi terkait), hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

### c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut,

serta dapat digunakan untuk menambah khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal.

